

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dari segi pandangan individu maupun dari segi negara secara keseluruhan, pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak, untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Akan tetapi pada masa yang berikutnya, yaitu setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat daripada peningkatan dalam taraf pendidikan. Pertama-tama, individu yang memperoleh pendidikan cenderung akan memperoleh pendapatan yang tinggi (Sukirno,2011:443).

Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam pendapatan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan memungkinkan pendapatan yang tinggi juga. Sehingga menunjukkan pendapatan yang diterima. Faktor-faktor penting yang menjadi sumber perbedaan upah di antara berbagai golongan pekerjaan (Sukirno,2008:364) yaitu perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, perbedaan jenis pekerjaan, kemampuan, keahlian, pendidikan, pertimbangan bukan uang, mobilitas tenaga kerja dan beberapa faktor geografis dan institusional.

Kinerja pekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berhubungan dengan pekerja itu sendiri maupun faktor yang lain diantaranya pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja,

motivasi, gizi, dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen, kesempatan berprestasi dan juga pengalaman kerja. pengalaman kerja yang dimaksud berhubungan dengan masa kerja yang dimiliki seorang.

Perilaku tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) bervariasi menurut kelompok umur. TPAK umur muda biasanya sangat rendah karena mereka belum stabil dan keterkaitannya dengan pasar tenaga kerja masih belum erat. Pertama-tama pada umur ini masih terbuka alternative lain dalam alokasi waktu mereka yaitu sekolah. Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok TPAK umur prima, karena pada umur ini seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga akibatnya TPAK nya tinggi dan stabil. Sedangkan untuk umur 60 tahun ke atas bagi sementara orang merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja (Sumarsono,2009:4).

Tiap industri cenderung memilih karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang cukup sesuai dengan kriteria, atau dengan kata lain yang memiliki masa kerja yang cukup pada bidang kerja yang sama atau sejenis dengan apa yang akan ditugaskan nantinya. Masa kerja merupakan akumulasi dari pemahaman pengetahuan dan keterampilan yang pernah diperolehnya pada saat bekerja. (Ravianto,2011:33) Masa kerja seseorang tidak mudah dicatat melalui survei, oleh sebab itu tingkat umur sering dianggap sebagai indikator masa kerja. sehingga ia mendefinisikan bahwa masa kerja adalah umur pada tahun berlaku dikurangi umur pada saat mulai

kerja. Dengan kata lain masa kerja seseorang dapat dibedakan secara kualitatif dan kuantitatif. Dikatakan kualitatif karena merupakan akumulasi dari pemahaman pengetahuan dan keterampilan yang pernah diperolehnya pada saat bekerja. Sedangkan secara kuantitatif jika dilihat dari umur pada tahun berlaku dikurangi umur pada saat mulai kerja.

Kerajinan aksesoris dompet ini umumnya dilakukan oleh para pekerja wanita. Pekerjaan ganda sebagai kaum wanita yang berumah tangga untuk bekerja membantu perekonomian keluarga menjadi hal yang lumrah untuk warga desa pulo kecamatan tempeh kabupaten Lumajang. Karakteristik pekerja wanita pun berbagai macam, mulai dari usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, status menikah yang menjadi pendorong utama wanita untuk bekerja. Wanita adalah bagian dari penduduk yang sekarang sangat banyak sekali melakukan pekerjaan diluar tugas sebagai pengurus rumah tangga. Hal ini dapat terjadi karena adanya beberapa kemungkinan yang memaksa para wanita harus bekerja di luar rumah.

Pemberdayaan perempuan ditunjukkan pemerintah melalui (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) BKKBN. Program BKKBN mempunyai tujuan untuk mengangkat status keluarga pra sejahtera menjadi status keluarga sejahtera. (Rahayu, dkk, 2012) Ada beberapa alasan mengapa wanita perlu di berdayakan, yaitu dikarenakan wanita memegang sejumlah fungsi sentral dalam keluarga dan sekaligus merupakan sumber daya ekonomi yang cukup penting. Tak bisa dipungkiri wanita sering kali memberikan partisipasi yang tinggi untuk kelangsungan ekonomi keluarga

serta masih rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja wanita. Keterlibatan wanita di lapangan kerja sering kali menimbulkan kontroversi. Pertama berkaitan dengan perbedaan persepsi tentang fungsi wanita. Tidak sedikit masyarakat yang berpendapat bahwa fungsi wanita adalah sebagai ibu rumah tangga. Kedua berkaitan dengan hak-hak wanita dalam dunia kerja. Pekerja wanita sering dipandang berada pada posisi marginal, di banding dengan kesejahteraan yang diterima laki-laki.

Sebagian wanita bekerja beranggapan bahwa peranan mereka dalam membangun bangsa dan Negara kurang maksimal jika tidak melakukan pekerjaan. Secara umum dorongan wanita bekerja adalah untuk membantu serta mengurangi beban ekonomi keluarga. Situasi perekonomian yang semakin tidak stabil, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin melambung, pendapatan keluarga yang cenderung tidak mengalami peningkatan akan berakibatkan pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Pentingnya arti pekerjaan sebagai sumber penghasilan bagi keluarga membuat istri bekerja memberikan persepsi yang positif terhadap pekerjaannya. Oleh sebab itu, wanita bekerja cenderung mengerti cela dalam pekerjaannya dan bertindak sebagai pekerja yang ulet. (Maria,2010)

Bahwa dorongan mereka bekerja untuk meringankan beban perekonomian keluarga yaitu bahwa pendapatan perempuan (istri) yang bekerja tersebut mempunyai sumbangsi sebesar 46,1% terhadap total pendapatan keluarganya.

Tak sedikit wanita mendapatkan kesulitan dalam membantu perekonomian keluarga. Wanita masih tak sedikit yang merasa kurang percaya diri dan kurang sadar akan kelebihan yang ia miliki. Ditambah lagi dengan tidak memperolehnya pengetahuan, keterampilan, dan modal membuat wanita tidak bisa melaksanakan peran untuk ikut alih dalam membantu perekonomian keluarga. Disisi lain, gerak perempuan pun semakin tidak leluasa sebab struktur sosial yang masih menempatkan kaum perempuan berada di bawah kaum laki-laki hal ini yang membuat kaum wanita menjadi semakin sulit untuk melebarkan potensi yang diperoleh atau dimiliki (Putri,dkk, 2014)

Keberadaan sektor industri kerajinan emas serta dompet di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang merupakan salah satu wujud nyata kepedulian masyarakat akan arti penting industri kecil dalam meningkatkan taraf hidup penduduk desa. Terutama dalam hal peningkatan produktivitas dan pendapatan di luar sektor pertanian, sehingga salah satu tujuan pembangunan pemerintah untuk mensejahterakan pemerintah dapat tercapai. Industri ini telah menjadi mata pencaharian bagi warga sekitar namun seiring berjalannya waktu industri dompet mulai menurun, hal tersebut dikarenakan kondisi persaingan industri yang tidak membaik akibatnya adanya industri kerajinan dompet yang harus rela gulung tikar. Untuk saat ini industri “Ida Collection” adalah satu-satunya industri kerajinan dompet yang masih bertahan dalam industri kerajinan dompet tersebut.

Penelitian ini dilakukan di industri *Ida Collection* yang berada di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Dengan diuraikan penjabaran di atas penulis mengkaji tentang variabel tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja.

#### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan.

#### **D. Batasan Penelitian**

Berbagai masalah yang telah dapat diidentifikasi maka batasan-batasan dalam penelitian ini adalah pekerja wanita pada sentra industri kerajinan dompet di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang pada tahun 2018.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ditunjukkan kepada tiga pihak, yaitu :

### **1. Bagi Instansi.**

Membantu instansi atau lembaga yang bersangkutan dalam mengembangkan kesejahteraan sosial terutama pekerja wanita. Dengan adanya penelitian ini instansi serta masyarakat yang membutuhkan informasi tentang pekerja wanita dapat mengetahui keluhan secara nyata karena penelitian ini diperoleh dengan cara terjun langsung dengan narasumber yaitu pekerja wanita di sentra industri kerajinan dompet terhadap pendapatan di Desa Pulo Kecamatan Tempah Kabupaten Lumajang.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Menambah wawasan dan pengetahuan yang tidak diperoleh saat perkuliahan serta dapat menerapkan teori-teori yang diterima dan diterapkan di lingkungan masyarakat.

### **3. Bagi Dunia Pendidikan**

Untuk menambah informasi dan literatur yang dapat berguna untuk dunia pendidikan di masa yang akan datang.